

Ikhtisar Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Jawa Barat

Edisi April 2016

Vol. 16 No. 04 April 2016

Buku Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Barat Edisi April 2016 secara garis besar menyajikan data posisi Maret 2016 untuk statistik jumlah bank & kantor bank, kegiatan perbankan dan perdagangan internasional. Data inflasi disajikan hingga posisi April 2016.

I. JUMLAH BANK, KANTOR BANK DAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Per priode Maret 2016, terdapat 67 Bank Umum Konvensional, 11 bank Umum Syariah, 299 BPR, 31 BPR Syariah dan 43 perusahaan pembiayaan.

II. KEGIATAN PERBANKAN

Posisi total aktiva (aset) Bank Umum & BPR di Jawa Barat pada bulan Maret tahun 2016 adalah sebesar Rp. 532,14 triliun atau meningkat bila dibandingkan dengan bulan Maret yang sebesar Rp. 523,14 triliun.

Posisi simpanan masyarakat dalam rupiah & valas di Bank Umum dan BPR meningkat sebesar 1,60% dari Rp. 384,08 triliun pada bulan Maret menjadi Rp. 390,43 triliun pada bulan Maret tahun 2016.

Sementara itu, jumlah kredit yang diberikan oleh Bank Umum dan BPR dalam rupiah maupun valuta asing berdasarkan lokasi proyek di Provinsi Jawa barat adalah sebesar Rp. 533 triliun atau meningkat 0,97 % dibandingkan bulan Maret.

Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang diberikan bank umum menurut skala usaha dan berdasarkan lokasi proyek di Provinsi Jawa Barat per Maret 2016 adalah sebesar Rp. 90,62 triliun (meningkat sebesar 0,97%, *mount to mount*) dengan komposisi Rp. 23,66 triliun untuk kredit skala mikro; Rp. 24,88 triliun untuk kredit skala kecil; dan Rp. 42,58 triliun kredit untuk skala menengah.

Perputaran kliring pada bulan Maret 2016 adalah sebesar Rp. 12,6 triliun, meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar Rp 12,3 triliun.

III. PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Pada Maret 2016 nilai ekspor nonmigas Jawa Barat mengalami peningkatan dari USD 1,96 miliar dengan volume 541 kiloton menjadi USD 2,04 miliar dengan volume 563 kiloton. Nilai ekspor nonmigas terbesar menurut kelompok barang, yaitu pada kelompok Mesin dan Pesawat Mekanik, Perlengkapan Elektronik sebesar USD 523 juta, Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar USD 511 juta dan diikuti kelompok Plastik, Karet, dan Barang dari Plastik dan Karet USD 190 juta. Dari sisi volume, ekspor nonmigas terbesar terdapat pada kelompok Tekstil dan Barang dari Tekstil dengan volume sebesar 106,29 kiloton, kelompok Pulp, Kertas, dan Barang dari Kertas dengan Volume sebesar 79,65 kiloton dan kelompok Plastik, Karet, dan Barang dari Plastik Karet dan Karet dengan volume sebesar 73,91 kiloton.

Negara tujuan ekspor terbesar produk nonmigas Jawa Barat dengan nilai ekspor terbesar adalah Amerika Serikat sebesar USD 423 juta (dengan *share* sebesar 20,73%), diikuti Jepang sebesar USD 214 juta, (10,48%), Thailand sebesar USD 142 juta (6,94%), China sebesar USD 129 juta (6,33%) dan Malaysia sebesar USD 93 juta (4,58%).

Nilai impor nonmigas Jawa Barat pada bulan Maret tahun 2016 mengalami peningkatan dari segi nilai dibanding bulan Februari dari sebesar USD 864 miliar dengan volume 170 kiloton menjadi USD 996 miliar dengan volume 176 kiloton. Nilai impor nonmigas terbesar menurut kelompok barang adalah kelompok Mesin dan Pesawat Mekanik, Perlengkapan Elektronik dan Bagiannya sebesar USD 374 juta, Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar USD 230 juta, dan Kendaraan, Pesawat Terbang, Kendaraan dan Perlengkapannya sebesar USD 91 juta.

Sedangkan untuk volume impor terbesar terdapat pada kelompok Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar 34,9 kiloton, kelompok Plastik, Karet, dan Barang dari Plastik dan Karet sebesar 32,1 kiloton, dan kelompok Industri Kimia dan Industri Sejenisnya sebesar 21,2 kiloton. Negara asal impor produk nonmigas Jawa Barat dengan nilai terbesar adalah Cina sebesar USD 285 juta (dengan *share* sebesar 28,64%), diikuti Korea Selatan sebesar USD 162 juta (16,24%), Jepang sebesar USD 161 juta (16,18%), Thailand sebesar USD 73 juta (7,28%) dan Taiwan sebesar USD 63 juta (6,31%).

IV. INFLASI/DEFLASI

Pada bulan April 2016, Provinsi Jawa Barat mengalami deflasi sebesar -0,37% (mtm). Seluruh kota mengalami deflasi, dengan urutan Kota yang mengalami deflasi terbesar adalah Kota Bekasi sebesar -0,61% (mtm), Kota Sukabumi -0,50% (mtm), Kota Depok sebesar -0,36% (mtm), Kota Tasikmalaya -0,32 % (mtm), Kota Bogor sebesar -0,33% (mtm), Kota Bandung sebesar -0,17% (mtm), dan Kota Cirebon mengalami deflasi sebesar -0,14 % (mtm).